

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Pada hakikatnya mata pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membelajarkan siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sesuai dengan tujuan serta fungsinya (Ummul, 2018, h. 89). Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap (Ali, 2020, h.35). Menurut Tarigan (2015, h.1) keterampilan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek, seperti: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, saling terkait dan saling melengkapi. Dengan kata lain, antara kemampuan yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan.

Salah satu yang patut dikembangkan lebih lanjut dalam kemampuan berbahasa adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca dan menulis menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa (Fitriyani dan Erdi, 2019, h.78). Membaca menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2015, h.7) adalah suatu proses

yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Keterampilan membaca akan menjadi landasan dasar bagi memperoleh bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah. Sebelum siswa bisa membaca dengan baik siswa harus dikenalkan dengan pengenalan huruf. Pengenalan huruf ini adalah dasar yang diperlukan agar siswa bisa membaca tulisan.

Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Jenis membaca dibagi menjadi dua yaitu: membaca pemahaman dan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Tujuan dari keterampilan membaca permulaan adalah untuk mengembangkan dasar membaca, seperti kemampuan dalam menggabungkan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, melatih gerakan mata dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana (Nurazkia, 2020, h.2). Dalam kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tersebut akan berjalan lancar. Artinya, siswa dengan mudah memahami sesuatu yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca. Namun, tidak jarang ditemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan. Sebagian siswa telah lancar dan tidak mengalami hambatan dalam belajar membaca tetapi sebagian lainnya belum bahkan tidak dapat atau tidak mampu membaca. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Guru kelas I memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan

membaca yang memadai sejak dini maka siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi paling utama tidak saja bagi pengajaran pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi juga bagi mata pelajaran lain. Tujuan utama membaca yaitu apakah seseorang dapat mengetahui arti atau makna yang dibaca. Keterampilan membaca permulaan yang ideal di kelas I yaitu jika siswa mampu membunyikan huruf meskipun tidak memahami tulisan yang dibacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I di Sekolah Siamporik pada tanggal 6 Maret 2024, diketahui kemampuan membaca permulaan sangat rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis didapatkan informasi bahwa masih ada siswa kelas I yang belum bisa atau lancar membaca. Dari banyaknya siswa di kelas I masih ada kurang lebih 13 sampai 16 orang yang masih belum bisa membaca lancar dan dengan nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor selain ketidakmampuan siswa dalam memproses informasi yang diberikan oleh guru, kurangnya minat membaca siswa yang diakibatkan karena siswa belum mengenal huruf serta metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas yang dilakukan guru selama ini yaitu dimulai dengan mengenalkan huruf lepas abjad dari a sampai z baik itu huruf kapital ataupun huruf kecil, kemudian siswa menghafal huruf abjad dari a sampai z.

Guru hanya menggunakan metode ceramah saja, pengenalan huruf dilakukan dengan cara menulis huruf di papan tulis, atau menggunakan kartu siswa melihat bentuk dan siswa menirukan bunyi yang diucapkan oleh guru, dengan penggunaan metode tersebut kemampuan siswa memahami simbol ke

dalam bunyi yang tepat berlangsung sangat lambat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami konsep membaca permulaan dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa

Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang cocok digunakan adalah metode *Montessori*. Metode *Montessori* merupakan suatu metode yang diterapkan untuk anak yang berada pada kelas rendah, metode ini bagian dari pengembangan teori-teori pendidikan yang disertai dengan teori perkembangan anak (Azkia & Rohman, 2020, h.74). Metode *Montessori* khususnya pembelajaran membaca, memberikan siswa belajar membaca sesuai dengan cara dan kesempatan yang ada. Inisiatif belajar siswa didukung oleh bimbingan guru yang menjadikan siswa bisa membaca secara bertahap. Guru dapat menggunakan media dalam menerapkan metode ini. Salah satu media pembelajaran yang cocok adalah media *canva*.

Pada kelas I sekolah dasar, membaca permulaan difokuskan dalam pengenalan huruf dengan menggunakan media inovatif. Media pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan ketika proses pembelajaran sebagai jembatan bagi peserta didik mencerna pesan dan menggapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Ibrahim, 2023, h.104). Penerapan media pembelajaran akan membangkitkan aspirasi dan intelektual yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran, dan juga memberikan pengaruh intelektual yang menguntungkan untuk peserta didik. Media pembelajaran diharapkan bisa membuat kegiatan yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik serta mampu membantu memvisualisasikan objek pokok bahasan yang abstrak.

Terdapat beragam jenis media pembelajaran, termasuk media audio, visual, dan audio visual (Subrata, 2023, h.118). Media audio visual ialah media yang mengkombinasikan komponen ilustrasi serta bunyi untuk menjelaskan suatu pengetahuan. Media audio visual dapat dibuat dengan memanfaatkan platform online. Canva merupakan salah satu platform pembuatan desain grafis dan komunikasi visual online yang lebih mudah dan cepat penggunaan (Wibowo, 2023, h.58). Canva dapat digunakan untuk bermacam-macam desain mulai dari presentasi, video, poster, logo, dan lainnya (Setyaningsih, 2023, h. 620). Penelitian ini akan menciptakan sebuah media interaktif menggunakan aplikasi canva. Media ini akan mencakup materi tentang membaca permulaan serta menyajikan permainan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas I sekolah dasar yang sebagai inti dari penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Montessori Berbasis Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemulaan Siswa Kelas 1 SDN 112271 Siamporik Tahun Ajaran 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Siswa yang kurang bisa dalam membaca.
3. Guru kurang menggunakan metode berbasis media di dalam pembelajaran.
4. Guru kelas 1 SDN 112271 Siamporik yang belum memanfaatkan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode Pembelajaran *Montessori* Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 112271 Siamporik Tahun Ajaran 2024/2025”

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Montessori* Berbasis Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 112271 Siamporik T.A 2024/2025?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Montessori* Berbasis Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 112271 Siamporik T.A 2024/2025?
3. Bagaimanakah hasil Penerapan Metode Pembelajaran *Montessori* Berbasis Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 112271 Siamporik T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode pembelajaran *montessori* berbasis canva untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 112271 Siamporik T.A 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *montessori* berbasis canva untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 112271 Siamporik T.A 2024/2025.

3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran montessori berbasis canva untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 112271 Siamporik T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan khususnya di bidang ilmu pendidikan.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang tepat bagi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta menambah pengetahuan guru tentang minat membaca.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat memotivasi siswa akan pentingnya membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan dapat memanfaatkan layanan sekolah berupa perpustakaan sehingga diharapkan dengan memanfaatkan perpustakaan, dapat menumbuhkan minat baca.
3. Bagi Madrasah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan fasilitas sekolah terutama dalam penyediaan sumber-sumber belajar.